

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktiva tetap adalah aktiva atau harta-harta yang jangka waktu penggunaannya lebih dari satu tahun, diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali kepada langganan. Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan didalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat transportasi, dan lain-lain sebagai alat yang mendukung semua kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun demikian manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus-menerus, dan menyebabkan terjadinya penyusutan.

Di Indonesia, kebijakan (terutama perpajakan) yang sering dilakukan adalah penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap. Dalam kondisi inflasi, perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan revaluasi karena nilai buku sudah tidak bisa lagi mencerminkan harga pasar yang berlaku saat ini. Definisi revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali

aktiva tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Sehingga nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar. Pelaksanaan penilaian kembali aktiva tetap memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Dari sisi penilaian kriteria perusahaan, neraca akan menunjukkan posisi kekayaan yang wajar. Dengan demikian berarti pemakaian laporan keuangan menerima informasi yang lebih akurat.

Pada dasarnya revaluasi aktiva tetap tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan Nomor. 16 menganut penilai aktiva tetap berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Akan tetapi, penyimpangan terhadap ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Sebagaimana disebutkan dalam **Standar Akuntansi Keuangan** sebagai berikut : “Revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilai berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah“.

Tujuan berikutnya kesempatan untuk pelaksanaan penilai kembali aktiva tetap adalah agar perusahaan dapat menyehatkan posisi keuangannya. Sesuai dengan peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 79/PMK.03/2008 tentang penilaian kembali aktiva tetap

perusahaan untuk tujuan perpajakan. Sehingga lebih mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dengan dilakukan penilain kembali diharapkan perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya yang lebih efisien dan wajar demi kelangsungan usahanya.

Revaluasi terhadap aktiva tetap perusahaan bukan sesuatu yang harus dilakukan perusahaan. Meskipun pemerintah memberikan kesempatan untuk itu, dalam praktek, pengusaha bisa memilih untuk merevaluasi aktiva tetap perusahaannya atau tidak. Kesempatan revaluasi aktiva tetap yang diberikan pemerintah memberikan beberapa peluang dibidang perpajakan antara lain : Revaluasi aktiva tetap mengakibatkan bertambah besarnya beban penyusutan aktiva selama masa manfaat yang pada akhirnya akan memperkecil laba kena pajak dan pajak terutang pada tahun – tahun berikutnya. Atas selisih penilain kembali aktiva dikenakan pajak penghasilan (PPh) final dengan tarif terendah sepuluh persen (10%) yang bersifat final apakah cukup bagi perusahaan untuk melakukan revaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis ingin kaji lebih jauh mengenai “ **ANALISIS REVALUASI AKTIVA TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KENA PAJAK PADA PT. PLN APJ BEKASI** “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah dalam pelaksanaan revaluasi aktiva tetap perusahaan sudah berpedoman pada peraturan yang terkait ?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap laporan keuangan pada neraca ?
- 1.2.3 Seberapa besar pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap laba kena pajak pada PT. PLN APJ BEKASI ?

## 1.2 Batasan Masalah

Penulis hanya membatasi masalah ini dalam revaluasi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba kena pajak pada PT.PLN APJ BEKASI. Adapun data yang digunakan adalah data tahun 2009 -2010

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian dapat dirumuskan yaitu : Analisis revaluasi aktiva tetap dan pengaruh terhadap laba kena pajak dalam pada PT. PLN APJ BEKASI.



## 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah atau pedoman dalam kegiatan penelitian ini agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, maka diperlakukannya suatu tujuan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai tujuan, yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan revaluasi perusahaan sudah berpedoman pada peraturan yang ada.
- 1.5.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap neraca.
- 1.5.3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh revaluasi aktiva tetap terhadap laba kena pajak.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Selain sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, penelitian ini juga bermanfaat untuk :

1. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan masukan dalam usaha perbaikan kinerja pelaksanaan terhadap revaluasi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba kena pajak

## 2. Bagi Penulis

Untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapat gambaran nyata dari teori yang didapat dibangku perkuliahan dibandingkan dengan kenyataan praktek yang ada.

## 3. Bagi Akademisi

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpajakan mengenai revaluasi aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba kena pajak.

